BAB I
Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendapatan utama suatu negara ialah dari adanya pajak yang di tetapkan oleh pemerintah kepada masyarakatnya, dimana pajak ini dapat mebiayai pembagunan dan pelayanan publik, selain itu penerimaan pendapatan negara juga berasal dari PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak). Pajak digunakan oleh pemerintah untuk mengatur perekonomian negara, seperti memberikan insentif kepada sektor-sektor tertentu. Pengertian lainnya tentang pajak juga di sampaikan oleh Mardiasmo dalam bukunya yang berjudul "Perpajakan", pajak merupakan iuran yang wajib dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang sifatnya dapat dipaksakaan dan di atur berdasarkan undang-undang, dengan tidak memperoleh balas jasa secara langsung, dipergunakan negara untuk sebesar-besarnya kepentingan rakyat (Mardiasomo, 2016). Peranan pajak di Indonesia sendiri sama halnya dengan peranan pajak di negara-negara lainya, yaitu untuk membangun perkembangan negara sebaik mungkin. Peranan pajak di Indonesia diatur oleh undang-undang yang mana sesuai dengan Undang-Undang No.28 Tahun 2007 tentang KUP, sistem pemungutan pajak dibagi menjadi tiga, yaitu: *Office Assessment, Self Assessment System,* dan *With Holding System.* Sistem pemungutan pajak yang biasa dipakai di Indonesia yaitu *Self Assessment System* yang dimana suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya

UNMAS DENPASAR

pajak yang terhutang. Indonesia sendiri telah menetapkan target penerimaan pajak tiap tahunnya, hal ini dilakukan agar dapat memantau sudah sejauh mana perkembangan pendapatan negara Indonesia tiap tahunnya dan juga menjadi acuan pemerintah untuk terus meningkatkan pajak untuk pembanguna negara. Pendapatan negara yang diterima dari pajak yang hasilnya sangat besar adalah dasar dari ditetapkannya target penerimaan pajak tiap tahunnya, namun target yang ditetapkan tentunya tidak setiap tahun terpenuhi, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1

No	Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi	Pencapaian
1	2019	Rp. 1. 557, 56	Rp. 1. 332, 68	85, 56 %
2	2020	Rp. 1. 198, 82	Rp. 1. 069, 98	89, 25 %
3	2021	Rp. 1. 229, 60	Rp. 1. 227, 50	99, 83 %
4	2022	Rp. 1. 485,00	Rp. 1. 716,80	115, 6 %
5	2023	Rp. 1. 718, 00	Rp. 1. 869,20	108, 8 %

Sumber (kamenku.go.id)

Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa pajak sangat berperan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pendapatan pajak di Indonesia paling besar didapatkan dari pajak badan atau pajak perusahaan yang dibayarkan oleh perusahaan-perusahaan yang berdiri diIndonesia. Dengan adanya pajak yang didapatkan dari perusahaan atau badan yang ada diIndonesia menyebabkan pemasukan pajak ke kas negara semakin bertambah, namun hal ini berbanding terbalik dengan apa yang dirasakan oleh perusahaan atau badan yang berdiri diIndonesia dimana dengan adanya pajak ini akan mengurangi laba atau pendapatan tahunnya yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Kurniawan, (2019) perusahaan menginginkan

UNMAS DENPASAR

membayar pajak yang terutang atau yang harus dibayarkan ke pemerintah seminimal mungkin, sedangkan pemerintah menginginkan agar pajak yang dikenakan pada perusahaan dapat sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu perundang-undangan dan cenderung seoptimal mungkin. Adanya beda kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan membuat banyak perusahan-perusahaan melakukan tindakan pengindaran pajak, namun tidak sedikit juga perusahaan yang menyiasati dengan cara melakukan manajemen pajak. Hal ini sesuai dengan kententuan Undang-Undang Perpajakan Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Terdapat beberapa kasus mengenai perusahaan yang melakukan tindakan penghindaraan pajak salah satunya, yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang dimana sektor *property* sendiri adalah salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan memiliki efek berantai (*multiplier effect)* sehingga berdampak pada sektor-sektor ekonomi lainnya (Setiawan, dkk 2021). Pada kasus ini yaitu perusahaan PT. Metropolitan Land Tbk yang dimana melakukan penghindaraan pajak selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2019, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Nurcahyani). Selain PT. Metropolitan yang melakukan tindakan agresivitas pajak terdapat PT. Ciputra Development yang juga melakukan tindakan agresivitas pajak selama kurang lebih 5 tahun yaitu, tahun 2017-2021, diketahui PT. Ciputra Development berusahaa menghindari pajak di Indonesia dengan menyembunyikan kekayaan sebesar USD 1,6 miliar atau

UNMAS DENPASAR

setara dengan 21,6 triliun (Awaloedin, 2020). Dari adanya kasus dua perusahaan *property* dan *real estate* menunjukan bahwa peran perusahaan dalam mengambil keputusan manajemen pajaknya sangat mempengaruhi citra perusahaan. Kendati melakukan tindakan agresivitas pajak yang berlebihan dan secara illegal perusahaan dapat melakukan tindakan manajeman pajak yang lebih baik dan aman tanpa melanggar undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dengan memanfaatkan celah-celah kecil dalam peraturan perundang-undangan yang terdapat di Indonesia dapat membuat perusahaan menyiasati dengan tindakan manajemen pajak yang baik. Hal ini disampaikan juga oleh (Sari & Kinasih, 2021) yang menyatakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak adalah dengan menggunakan metode kelemahan yang ada pada aturan perpajakan.

Manajemen pajak adalah aspek penting dalam menjalankan bisnis yang efisien, menurut (Hapsari *et al.,* 2023) manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Beberapa masalah yang sering muncul dalam manajemen pajak perusahaan meliputi dari peraturan perpajakan yang kompleks, sistem perpajakan yang sangat kompleks dan berubah secara berkala membuat perusahaan dan badan harus memahami dan mematuhi berbagai peraturan pajak, seperti pajak penghasilan, pajak penjualanan, dan pajak property. Optimasi pajak juga menjadi masalah bagi perusahaan dimana perusahaan berupaya untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka secara sah, hal ini melibatkan perencanaan pajak yang rumit,

UNMAS DENPASAR

termasuk penggunaan insentif dan keringan pajak yang tersedia. Perusahaan harus terus memantau perubahan pajak dan menyesuaikan strategi pajak mereka karena manajemen pajak yang efektif adalah kunci untuk mengurangi beban pajak perusahaan, mematuhi hukum, dan juga dapat menjaga reputasi perusahaan. Tindakan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan *Effective Tax Ratio* (ETR) yaitu jumlah beban pajak penghasilan dibagi dengan jumlah laba sebelum pajak (Sinaga & Sukartha, 2018). Tujuan manajemen pajak dapat dicapai melalui fungsi-fungsi manajemen pajak yang terdiri melalui perencanaan pajak (*tax planning),* pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation),* dan pengendalian pajak (*tax control).*

Ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Dalam penelitian ini digunakan variabel ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala bagi pengukuran atas suatu perusahaan baik aset maupun unsur lainnya, seperti jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti yang dimana semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil, hal ini yang cenderung membuat perusahaan menginginkan pendapatan yang lebih besar. Semakin besar suatu perusahaan cenderung memiliki manajemen dan sumber daya untuk melakukan manajemen pajak yang lebih baik dan tentunya lebih mampu melakukan tindakan manajemen pajak yang sangat efektif. Terdapat beberapa penelitian yang mendukung mengenai ukuran

UNMAS DENPASAR

perusahan yang dapat membantu manajemen pajak yang lebih baik, yakini penelitian yang dilakukan oleh Apriadi dan Putra (2020), Rafi (2020), Amelia dan Siregar (2018), Suronoto, dkk (2024) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Serli (2020), Afifah dan Hasymi (2020), Kusufiyah, dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak dan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Magfiroh (2024), Irmadina, dkk (2022), Suparmin dan Satiman (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kepemilikan institusional juga dapat menjadi salah satu aspek yang membantu tercapainya manajemen pajak yang baik untuk perusahaan di karenakan semakin tinggi kepemilikan institusional sebuah perusahaan akan menimbulkan dorongan kepada pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengupayakan segala cara untuk membuat manajemen yang baik bagi perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh institusi diluar kepemilikan saham dewan komisaris perusahaan, dimana pemilik institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris (Fadhilah, 2014). Pemilik institusional memainkan peran yang penting dalam memantau dan mempengaruhi manajemen melalui besar dan hak suara yang dimiliki. Semakin besar hak suara yang dimiliki oleh suatu institusional dalam perusahaan maka pihak institusional tersebut dapat memaksa manajemen untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk berperilaku yang

UNMAS DENPASAR

mementingkan diri sendiri. Dengan adanya pemilik institusional pada suatu perusahaan mengindikasikan adanya tekanan kepihak manajemen untuk melakukan kebijakan manajemen pajak dalam rangka memperoleh laba yang maksimal untuk para investor institusional. Pernyataan ini dapat didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan terlebih dahulu oleh Wahyuni, dkk (2017), Khairunnisa R, dkk (2016), Inviolita, dkk (2022), Saragih, dkk (2023), Dwiputra (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, namun hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Daiman (2021), Gurusinga *et al.,* (2024), Syalfitri dan Setianingsih (2024), Verensia dan Febrianti (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan Amelia dan Siregar (2018) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Cara melakukan manajemen pajak diperusahaan juga dapat melalui besarnya Profitabilitas suatu perusahaan dikarenakan perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurangan pajak. Profitabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, dimana perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik dapat menunjukan kinerja perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini

UNMAS DENPASAR

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur tingakat profitabilitas perusahaan karena dapat menunjukan bagaimana perusahaan mengelola aktivanya dengan baik. Profitabilitas sebagai salah satu cara untuk melakukan manajemen pajak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini dan Ariani (2019), Anugrah dan Yuliana (2020), Floppysta dan Muid (2024), Gurusinga, dkk (2024) berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Hasymi (2020), Sidabalok, dkk (2022), Sinaga dan Rahmanto (2022), Saragih, dkk (2023), Adnantara dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu *Leverage*, dimana *leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat membiayai aktivitas operasi perusahaan. Dalam hal ini hutang dapat menyebabkan penurunan pajak karena adanya beban bunga hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Jadi tingginya tingak *leverage* dapat menyebabkan menurunnya beban pajak sehingga meningkatkan manajemen pajak (Vidimarsella, 2017). Manajemen pajak dalam suatu perusahaan harus dapat melakukan pengolahan utang dengan baik untuk memperoleh keuntungan dan fasilitas pajak dari adanya utang di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih, dkk (2023), Rohmah, dkk

UNMAS DENPASAR

(2023), Imaniar, dkk (2024), Puspa (2023), (Apriliawati, 2024) mendukung bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak yang mana hasil penelitiannya menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Bela dan Kurnia (2023), Ariyanti (2021) yang mana menunjukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap manajemen pajak, namun hasil lain dari penelitian oleh Gumilang dan Rifa (2022), Aryani (2023), Noviatna dan Safitri (2021) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Berikutnya *Capital intensity ratio* menjadi faktor lain dalam manajemen pajak dimana *capital intensity ratio* adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Dengan adanya aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan bertujuan untuk memotong pajak akibat dari depresiasi atau penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Adanya penyusutan aset tetap akan diakui sebagai beban dan beban penyusutan tersebut dapat mengurangi biaya yang dapat dikurangi dari penghasilan dalam menghitung pajak. Sehingga semakin banyak jumlah aset tetap yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula biaya penyusutan atau biaya depresiasi dari aset tetap tersebut sehingga tarif pajak efektifnya semakin kecil (Sinaga dan Sukartha, 2018). Perusahaan dengan rasio aset tetap dibanding dengan total aset yang besar, akan membayar pajak lebih rendah dibanding perusahaan yang memiliki rasio lebih kecil, hal ini juga membuat banyak perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap sehingga pihak

UNMAS DENPASAR

manajemen perusahaan dapat melakukan pengurangan beban pajak yang maksimal dari adanya investasi aset tetap yang dilakukan perusahaan. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Isthika (2021), Nurafifah, dkk (2024), Rahmawati dan Mildawati (2019), Vanwijaya (2023), Octavianingsih (2024), Aryani (2023) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh positive terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Wijayanti & Muid, 2020), Sembiring, dkk (2022), Apriliawati,(2024), Tholibin, dkk (2022) dimana hasilnya menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Perusahaan yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* dikarenakan industri ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar selain itu banyak pelaku bisnis yang lebih senang terjun kedalam usaha *property* dan *real estate* ini. Tentunya dengan banyaknya pelaku usaha di dalam bidang *property* dan *real estate* ini dapat menguntungkan pemerintah untuk dapat meraup pajak dari pelaku bisnis tersebut dan tentunya perusahaan yang bergerak dibidang ini akan melakukan tindakan manajemen pajak semaksimal mungkin. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage, capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak. Maka dengan itu penelitian ini diberi judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, *Leverage,***

UNMAS DENPASAR

***Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dan pratik manajemen pajak di perusahaan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity ratio*, dalam manajemen pajak perusahaan *property* dan *real estate* di BEI ?
3. Apakah *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap pengelolan manajemen pajak di perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara langsung terhadap manajemen pajak perusahaan?
5. Apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadapa manajemen perusahaan?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen pajak perusahaan.

2. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak pada perusahan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisi apakah *capital intensity ratio* mempengaruhi manajemen pajak.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara langsung terhadap manajemen pajak.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi manajemen pajak di perusahaan *property* dan *real estate.*

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam memberikan 12ambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Status Kepemilikan, Capital Intensity Ratio, dan *Leverage* terhadap Manajemen Pajak perusahaan. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis.

1) Bagi Perusahaan

   Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi perusahaan, sehingga pengelolan manajemen pajak yang terdapat di

UNMAS DENPASAR

perusahaan tersebut dapat di tingkatkan lagi.selain itu juga dapat memberikan informasi sejauh mana faktot-faktor tersebut mempengaruhi pengelolaan manajemen pajak perusahaan.

2) Bagi Masyarakat

Dapat menjadi sumber tambahan pengetahuan dan informasi bagi Masyarakat mengenai bagaimana suatu perusahan dapat mengelola manajemen pajak tersebut dengan baik tanpa melakukan penghindaran pajak.

3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menyediakan pengetahuan penting bagi para pembuat peraturan perpajakan yang berusaha untuk mengindentifikasi keadaan dimana risiko agresivitas pajak perusahaan lebih tinggi.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan topik penelitian ini.

UNMAS DENPASAR

BAB II
Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori keagenan mengasumsikan karakteristik hubungan antara manajemen atau *agent* dengan pemilik atau *prisipal*. Pada konsep ini pemilik akan menyerahkan proses pengambilan keputusan kepada manajer yang bertindak selaku agen (Jasen dan Meckling, 1976). Pemilik atau prisipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan. Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Menurut (Supriyono, 2018) yaitu hubungan kontraktual antara *prisipal* dan *agent*. Principal merupakan pihak yang memberikan mandat atau perintah kepada *agent* untuk bertindak atas nama *principal*. Sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberi amanat oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. Jensen dan Mecling (1976) membagi biaya keagenan menjadi tiga yaitu, *monitoring cost, bonding cost,* dan *residual loss. Monitoring cost* merupakan biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk memonitoring perilaku agen. *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*. Sedangkan *residual loss* merupakan pengorbanaan yang berupa

UNMAS DENPASAR

berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat konflik yang akan timbul antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Konflik tersebut terjadi ketika pemilik perusahaan mengharapkan keuntungan maksimal dari modal yang ditanamkan, sementara di sisi lain terdapat pihak manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan yang dapat mengambil keputusan terkait manajemen perusahaan. Selain itu perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri infomasi terjadi ketika adanya informasi yang tidak seimbang hal ini dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulit *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent*. Teori keagenan merupakan sekelompok gagasan mengenai pengendalian organisasi yang didasarkan pada keyakinan bahwa pemisahan kepemilikan dengan manajemen menimbulkan potensi bahwa keinginan pemilik diabaikan ketika pemilik (manajer) medelegasikan otorasi pengambilan keputusan ada pihak lain, terdapat hubungan keagenan antara kedua belah pihak (Robinson, 2008)

UNMAS DENPASAR

Hasil dari penjelasan diatas maka dapat dikaitkan bahwa tindakan manajemen pajak juga dapat didasari teori agensi. Hubungan antara teori agensi dan manajemen pajak sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan pajak yang diambil oleh manajer sejalan dengan kepentingan pemilik. Pemilik perusahaan atau *principal* juga dapat menerapkan sistem

pengawasan untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan dalam pengelolaan pajak, sedangkan dari segi *agent* dapat menerima keuntungan *principal* berupa insentif. Dalam hal ini pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk memastikan pengolaan pajak yang baik dan perusahaan membayar beban pajak yang sekecil mungkin. Adanya tekanan untuk selalu memberikan keuntungan kepada pihak *principal* membuat pihak *agent* melakukan manajemen pajak dengan segala cara dan sebaik mungkin agar keputusan perencaan pajak yang dihasilkan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2.1.2 Pajak

Menurut Undang-Undang RI NO. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan yaitu, perpajakan adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak sendiri dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku, serta merupakan kewajiban bagi setiap masyarakat maupun badan usaha yang ada dan tanpa mengharapkan imbalan namun akan digunakan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat sangatlah diwajibkan untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dimana NPWP ini berfungsi juga sebagai Kartu Indentitas, dan juga agar pemerintah lebih mudah untuk melakukan pemotongan pajak penghasilan. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khusunya di dalam pelaksanaan pembangunan karena

UNMAS DENPASAR

pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran Pembangunan bagi negara. Terdapat fungsi pajak menurut Resmi (2014), yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

   Pajak mempunyai fungsi *budgetair* artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembagunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak seperti Pajak Penghasilan , Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah , Pajak Bumi dan Bagunan.

b. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

   Pajak mempunyai fungsi pengaturan artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melakukan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu dibidang keuangan.

UNMAS DENPASAR

Selain terdapat fungsi pajak untuk mengatur pendapatan pengeluaran kas negara, pemerintah juga mengatur sistem pemungutan pajak agar pendapatan dan pengeluaran yang didapat untuk kas negara lebih efektif lagi. Menurut Resmi (2014) didalam pemungutan pajak dikenali 3 sistem pajak yaitu :

1) *Official Assessment System*

   Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap

tahunnya sesuai dengan peraturan perundang–undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan para aparatur perpajakan. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada aparatur perpajakan (peranan dominan ada pada aparatur perpajakan).

2) *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesui dengan peraturan perundang–undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif sera kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan wajib pajak. Wajib Pajak dianggap mampu menghitung pajak, mampu memahami undang–undang perpajakan yang sedang berlaku, dan mempunyai kejujuran yang tinggi, serta meyadari akan arti pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk :

a) Menghitung sendiri pajak yang terutang
b) Memperhitungkan sendiri pajak yang terutang
c) Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang
d) Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang
e) Mempertanggungjawabkan pajak yang teruang

Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada Wajib Pajak sendiri (peranan dominan ada pada Wajib Pajak).

UNMAS DENPASAR

3) *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang perpajakan yang berlaku. Penunjukan pihak ketiga ini dilakukan sesuai peraturan perundang–undangan perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya untuk memotong dan memungut pajak, menyetor, dan mempertanggungjawabkan memlalui sarana perpajakan yang tersedia. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk.

2.1.3 Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2022), manajemen pajak adalah usaha sistematis yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha pengendalian hak dan kewajiban perpajakannya agar hal- hal yang terkait dengan perpajakan dari wajib pajak orang pribadi maupun badan dapat dikelola dengan baik, efektif, dan efesien, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi badan usaha dalam artian peningkatan laba dan penghasilan. Manajemen pajak timbul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan yang dapat berpengaruh pada besarnya beban pajak perusahaan. Pemerintah memiliki tujuan untuk dapat mengoptimalkan pendapatan negara melalui sektor pajak, namun di sisi lainnya perusahaan menganggap pajak sebagai beban perusahaan yang mana dapat mengurangi jumlah laba yang di dapatkan perusahaan, sehingga perusahaan sebisa mungkin untuk melakukan penekanan beban pajak.

UNMAS DENPASAR

Tentunya ini melibatkan perencanaan pajak yang cermat, pemahaman terhadap peraturan perpajakan dan penggunaan strategi hukum yang tepat untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan undang-undang yang ada. Dalam penerapan manajemen pajak dalam perusahaan dapat dilihat contohnya seperti, suatu perusahaan di bidang *property* dan *real estate* dalam proses pencataan beban-beban yang ada di perusahaannya, manajemen dapat mengatur waktu pengakuan beban-beban yang terkait dengan kegiatan *property*, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, beban tersebut dapat diakui seiring dengan pengakuan sewa atau penjualan *property*, sehingga manajemen dapat melaporkan laba kena pajak tidak terlalu besar pada satu tahun pajak tertentu. Dengan mengatur waktu pengakuan pendapatan penjualan, pendapatan sewa, dan beban-beban terkait, perusahaan dapat mengelola laba kena pajak agar tidak terlalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat membuat perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajaknya.

Manajemen pajak mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pajak pribadi, perencanaan pajak bisnis dan pengelolaan aset untuk mengurangi kewajiban pajak. Tujuan manajemen pajak adalah untuk menerapkan peraturan perpajakan dengan benar sebagai usaha efisiensi dalam mencapai laba yang diharapkan

Menurut (Suandy, 2008) bahwa terdapat 3 fungsi manajemen pajak agar tujuan dalam manajemen pajak terpenuhi,fungsi tersebut :

1. Perencanan Pajak (*tax planning)*

UNMAS DENPASAR

Perencanaan pajak merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka melakukan manajemen pajak. Dalam perencanaan pajak,perusahaan mulai mengumpulkan dan menganalisis peraturan perpajakan agar dapat dipilih tindakan yang perlu dilakukan untuk menghemat beban pajak.

2. Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*tax implementation)*

   Langkah berikutnya yang dilakukan oleh perusahaan yaitu implementasi dari hasil perencanaan pajak yang telah dilakukan sebelumnya. Manajemen harus bisa memastikan implementasi dari rencana-rencana manajemen pajak telah dilaksanakan baik secara formal dan material. Jika dalam pemgimplementasian terjadi pelanggaran peraturan perpajakan,maka praktik yang dilakukan perusahaan telah menyimpang dari tujuan awal manajemen pajak.

3. Pengendalian Pajak (*tax control)*

   Langkah terakhir dari manajemen pajak adalah melakukan pengendalian pajak. Pengendalian pajak adalah memeriksa pembayaran dalam hal ini waktu yang paling baik dalam melunasi kewajiban perpajakan dan jumlah yang dibayar oleh perusahaan. Memeriksa waktu pembayaran hal yang penting dilakukan karena dapat menguntungkan perusahaan,membayar pajak pada saat terakhir lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan membayar pajak lebih awal. Selain itu juga peran manajemen pajak dalam perusahaan sangat dibutuhkan oleh perusahan-perusahaan agar dapat mengelola beban pajak sebaik mungkin, dengan adanya manajemen

UNMAS DENPASAR

pajak yang efektif dapat membantu perusahaan untuk menghemat biaya pajak,meningkatkan keuntungan,dan tentunya dapat menghindari konsekuensi hukum yang merugikan perusahaan. Peran manajemen pajak dalam perusahaan sangat penting karena dapat berdampak pada profitabilitas,likuiditas,dan reputasi suatu perusahaan. Oleh karena itu Manajemen pajak memiliki peran penting dalam perusahaan,yaitu;

a. Meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

   Meminimalkan beban pajak adalah tujuan sah dalam manajemen pajak perusahaan,tetapi harus dilakukan dengan etika perpajakan yang baik dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayaroleh perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan perencanaan pajak yang tepat,memanfatkan fasilitas perpajakan yang tersedia,menghidari kesalahan dalam perhitungan pajak

b. Meningkatkan nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

   Manajemen pajak yang baik dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan . Dengan membayar lebih sedikit pajak,perusahaan akan memiliki lebih banyak laba bersih yang tersedia untuk investasi,atau distribusi kepada pemegang saham,hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi sturktur pendanaan perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan kecenderungan perusahaan membutuhkan dana juga akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung mengginkan pendapatan yang besar (Setiawan dan Al-Ahsan, 2016). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihata dari laba yang dihasilkan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukan dari jumlah aktiva dan laba yang dimiliki dan mampu dihasilkan perusahaan, perusahaan yang memiliki skala besar atau ukuran yang besar tentunya akan lebih mudah dalam melakukan pengolaan manajemen pajak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung akan berhasil melakukan pengolaan pajak yang baik dikarenakan adanya kemampuan tenaga manajemen yang lebih ahli untuk menyiasati pengolan beban pajak perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen pajak karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen pajak. Perusahaan besar juga lebih mungkin untuk memiliki staf akuntansi dan pajak yang lebih terampil

dan berpengalaman. Perusahaan besar lebih memungkinkan untuk memiliki teknologi dan sistem informasi yang lebih canggih. Teknologi dan sistem informasi yang lebih canggih dapat membantu perusahaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data pajak dengan lebih efisien. Perusahaan yang besar cenderung membutuhkan dana yang lebih besar ketimbang perusahaan yang kecil (Ardyansah, 2014), hal ini juga yang membuat manajemen pajak yang ada di perusahaan dengan ukuran yang besar lebih baik dalam mengelola manajemen pajak mereka dikarenakan dengan tingkat kemapuan perusahaan dalam mengelola manajemen pajak dengan baik dapat menarik minat para investror untuk berinvestasi di perusahaan mereka sehingga perusahaan yang memiliki *size* yang lebih besar mampu mendapatkan dana yang besar juga, beda hal nya dengan perusahaan yang kecil cenderung tidak optimal dalam melakukan manajemen pajak karena kurangnya tenaga profesional dalam bidang tersebut sehingga perusahaan kehilangan kesempatannya untuk memperoleh insentif pajak dan hal ini disebabkan juga dari kurangnya dana yang perusahaan kecil miliki. Berdasarkan Badan Standardisasi Nasional**,** menyatakan bahwa kategori ukuran perusahaan ada 3 macam, yaitu :

UNMAS DENPASAR

a) Perusahaan kecil,perusahaan yang dikategorikan perusahaan kecil apabila perusahaan tersebut memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000,- dengan paling banyak 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000,- sampai dengan paling banyak 2.500.000.000,-

b) Perusahaan menengah,perusahaan dikategorikan perusahaan menengah apabila perusahaan tersebut memiliki kekayaan bersih antara 500.000.000,- sampai paling banyak 10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak 50.000.000.000,-

c) Perusahaan besar, perusahaan dapat dikategorikan perusahaan yang besar apabila memiliki kekayan bersih lebih dari 10.000.000.000,- tidak termasuk bangun tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih 50.000.000.000,-

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan instusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh institusi diluar kepemilikan saham dewan komisaris perusahaan, dimana pemilik institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris (Fadhilah, 2014). Tingkat kepemilikan institusionl yang tinggi akan membuat peningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajemen sehingga membuat manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional dapat digunakan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang didapatkan perusahaan. Jumlah kepemilikan institusional yang tinggi tentunya akan meminimalisirkan manajer dalam melakukan kecurangan serta dapat meningkatkan intergritas laporan keuangan. Dengan demikian institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut maka akan menuntut agar

UNMAS DENPASAR

penyajian laporan keuangan baik tanpa adanya kecurangan. Dengan adanya investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan.

Kepemilikan institusional umumnya lebih memperhatikan laba setelah pajak dibandingkan laba sebelum pajak. Hal membuat manajemen untuk menerapkan strategi manajemen pajak yang lebih efisien dan legal. Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau manajemen dan pihak institusional dapat memaksa manajemen untuk berfokus pada kinerja peningkata laba yang maksimal, hal ini disebabkan keberadaan pemilik institusional pada suatu perusahaan mengindikasikan adanya tekanan dari pihak investor kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan manajemen pajak dalam rangka memperoleh laba yang maksimal untuk para investor institusional. Dengan adanya pemegang saham institusional yang berkomitmen, perusahaan dapat lebih terdorong untuk mengadopsi kebijakan pajak yang bertanggung jawab dan beretika. Pemilik saham institusional yang cenderung memikirkan untuk berinvestasi dalam jangka panjang pada suatu perusahaan tentunya lebih sering mendukung kebijakan yang berfokus pada reputasi perusahaa yang dimana hal ini dapat membuat manajemen untuk mengurangi praktik penghindaran pajak yang agresif.

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurur teori agensi, profitabilitas yang selalu meningkat akan memotivasi pihak principal untuk menjalin kontrak dengan tujuan untuk menyejahterakan dirinya, namun disisi lain beban pajak akan meningkat jika profitabilitas meningkat. Hal tersebut akan mendorong pihak agen untuk berusaha dalam meminimalisir pajak dengan tujuan agar laba perusahaan tidak berkurang karena adanya beban pajak sehingga kompensasi kinerja manajer pun tidak berkurang Dewinta & Setiawan, 2016). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Untung,2016). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan macam-macam rasio sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin*

   Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari menjual produk (Untung,2016).

b. *Net Profit Margin / Return on Sales (ROS)*

   Rasio ini menunjukan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industriny,maka hal ini disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah daripada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing maupun keduanya (Untung,2016).

c. *Cash Flow Margin*

UNMAS DENPASAR

Cash flow margin merupakan persentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. *Cash flow margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi aliran kas (Untung,2016).

d. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (Untung,2016).

e. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indicator yang digunakan para pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Untung,2016).

Profitabilitas dapat mempengaruhi manajemen pajak dengan cara, perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya untuk membayar pajak, sumber daya ini dapat berupa laba yang lebih besar yang dapat digunakan untuk membayar pajak atau aset yang dapat digadaikan untuk mendapatkan pinjaman untuk membayar pajak. Perusahaan yang lebih menguntungkan lebih mungkin untuk mengambil risiko dengan strategi manajemen pajak agresif. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih banyak cadangan untuk mengatasi risiko yang terkait dengan strategi manajemen pajak agresif. Pentingnya manajemen pajak yang baik tidak hanya terletak pada pengurangan kewajiban pajaknya saja, tetapi juga pada dampak yang akan terjadi bagi

UNMAS DENPASAR

reputasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki praktik pajak yang transparan akan cenderung lebih dihargai oleh publik dan pemegang saham, selain itu adanya tindakan agresifitas pajak yang sangat agresif dapat merusak reputasi perusahaan dan akan menimbulkan resiko hukum yang signifikan, oleh karena itu perusahaan sebisa mungkin melakukan tindakan manajemen pajak yang lebih efektif dan efisien untuk kesejahteraan perusahaan.

2.1.7 Leverage

Leverage diartikan sebagai pengunaan dana modal dimana penggunanya berkewajiban untuk membayar biaya tetap yang berupa bunga. Terdapat *leverage* dalam perusahaan karena perusahaan menggunakan aktiva yang dimana menyebabkan harus membayar biaya tetap. *Leverage* menurut Putri dan Putra (2017), *leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio leverage merupakan ukuran hutang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan yang dimana semakin tinggi rasio ini mengindekasikan hutang perusahaan yang berlebihan. Manajemen perusahaan harus dapat mengatur hutang dalam perusahaan yang tujuannya agar menguntungkan dan menghindari kerugian akibat timbulnya hutang. Hutang dapat dibagi menjadi dua jenis, yang pertama yaitu hutang jangka pendek yang dimana merupakan kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan dalam kurun waktu satu tahun dan terdapat hutang jangka panjang yang dimana merupakan kewajiban perusahaan untuk melunasi semuanya dalam kurun waktu lebih dari satu tahun.

UNMAS DENPASAR

Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan yang dimana komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kenak pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012). Dengan adanya beban utang ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen pajak yang baik. Biasanya perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menjelaskan informasi secara detail dalam laporan keuangan sebagai cara untuk menghindari *monitoring cost* oleh investor dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah dimana rasio *leverage* ini semakin rendah maka semakin baik,kaerena untuk keamanan pihak luar yang terbaik jika jumlah modal sendiri lebih besar dari hutang ,atau minimal sama. Menurut Agus sartono (2010) rasio *leverage* secara umum ada 5,yaitu:

1. *Debt Ratio*

   Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukan proposi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio*

   Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sebuah utang dengan ekuitas. Cara mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh hutang,termasuk untang lancar dengan

UNMAS DENPASAR

ekuitas. Debt to equity ratio bergunan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

3. *Time Interest Earned Ratio*

   Rasio ini merupakan rasio antara laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi beban tetapnya berupa bunga,mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar Bungan

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

   Rasio ini mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen,bunga,angsuran pinjaman,dan sewa. Tidak jarang juga perusahaan menjual aktivanya dari perusahaan leasing dan harus membayar angsuran tertentu.

5. *Debt Service Coverage Ratio*

   Debt Service Coverage,merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Sama seperti *leverage* yang lain,hanya dengan memasukan angsuran pokok pinjaman. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aset.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Capital Intensity Ratio

Capital Intensity Ratio atau intensitas modal memperlihatkan kita seberapa besar perusahaan dalam melakukan investasi asset perusahaan dalam bentuk asset tetap dan persediaan (Noviari,2017)**.** Dapat dilihat

bahwa intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar asset yang digunakan untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Melalui intensitas modal digambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk asset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan produk perusahaan. Contoh dari capital intensity dalam perusahaan seperti berperan dalam membantu perusahaan mengetahui jumlah asset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan, capital intensity juga dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Dalam preferensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu,yang umunnya lebih cepat dari masa manfaat yang diprediksi oleh perusahaan. Sementara perusahaan diperbolehkan untuk menyusut aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Jadi dapat dikatakan bahwa intensitas modal merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dimana manajemen menanamkan investasinya pada asset tetap. Intensitas juga dapat menggambarkan seberapa besar modal yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan, dengan kata lain intensitas bisa menjadi indicator perusahaan untuk menarik pasar. Capital Intensity Ratio dapat mempengaruhi manajemen pajak karena perusahaan yang menggunakan lebih banyak aset tetap memiliki lebih banyak peluang

untuk memanfaatkan insentif pajak yang terkait dengan aset tetap. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak aset tetap lebih mungkin untuk menggunakan struktur pajak yang kompleks untuk mengurangi beban pajaknya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian-penelitian yang terdahulu sebagai pedoman dan acuan yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti topik manajemen pajak ini sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, kepemilikan instituional, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity ratio* sebagai variabel independen.

Irmadina, dkk (2022), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage,* Profitabilitas dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak". Penelitian ini memakai variabel ukuran perusahaan, *leverage,* profitabilitas, komisaris independend sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 42 perusahaan yang dimana pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jeni data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan profitabilitas

UNMAS DENPASAR

berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak dan komisaris independent berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Rafi (2022), "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanana dan Minuman". Pada penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, intesnsitas persedian sedangkan variabel denpenden yang digunakan adalah manajemen pajak. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di BEI. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas persediaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen pajak sedangkan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Afifah dan Hasymi (2020), "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif". Pada penelitian ini variabel independennya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas manajemen dan untuk variabel dependennya adalah manajemen pajak. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah purposive sampling dengan total sampel dalam penelitian ini 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Hasil dari penelitian ini

UNMAS DENPASAR

menyatakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan fasilitas perpajakan berpengaruh negative terhadap manajemen pajak sedangkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak dan untuk intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Suparmin dan Sutiman (2022), "Pengaruh Pajak Tanggunan, Kompensasi Manajemen dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak". Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pajak tanggunan, kompensasi manajemen dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah manajemen pajak. Penelitian ini merupakan peneletian jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan sampel sebanyak 165. Metode pada penelitian ini purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah pajak tanggunan berpengaruh san signifikan terhadap manajemen pajak dan variabel kompensasi manajemen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Apriadi dan Putra (2023), "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Asuransi". Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan variabel dependen adalah manajemen pajak. Sampel yang digunakan penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan asuransi di BEI selama tahun 2016-2021 dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian ini menggunkan deskritif kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan profitabilitas tidak

UNMAS DENPASAR

berpengaruh terhadap manajemen pajak, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan signifikan.

Amelia dan Siregar (2018), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi". Variabel independen pana penelitian ini pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, umur perusahaan sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen pajak. Populasi pada penelitian ini adalah sub sektor industri barang konsumsi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Jumlah sampel 33 perusahaan yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Suronoto, dkk (2024), "Pengaruh Return On Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2022". Variabel independen pada penelitian ini return on asset dan ukuran perusahaan dan untuk variabel dependennya adalah manajemen pajak. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdapat di BEI dengan data sampel dari 10 perusahaan yang diambil selama 2020-2022. Penelitian ini dianalisi menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini

UNMAS DENPASAR

menunjukan bahwa ROA tidak berpengaruh signigikan terhadap manajemen pajak sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Serli (2020), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas Perusahaan, dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas perusahaan, dan corporate governance sedangkan variabel dependen pada perusahaan ini adalah manajemen pajak. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 81 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan teknik nonprobability sampling yaitu metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dan untuk komisaris inpenden berpengaruh signifikan positif, sedangkan tingkast utang, profitabilitas perusahaan, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Magfiroh (2024), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas dan variabel dependen pada penelitian ini manajemen pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini

UNMAS DENPASAR

menunjukan ukuran perusahaan dan tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kusufiyah, dkk (2018), "*Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Sebagai Stimulasi Dilakukannya Tax Management". Penelitian ini menggunakan variabel independen good corporate governance dan ukuran perusahaan, sedangkan varibel dependennya menggunkan tax management. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi liner. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional, proposi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak dan untuk ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

Saragih, dkk (2023), "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proposi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Planning*". Penelitian ini menggunakan variabel independen *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan proposi kepemilikan institusional dan variabel dependennya adalah tax planning. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian ini menggunakan 27 perusahaan dengan jangka waktu penelitian yang diambil 4 tahun sehingga mendapatkan data sampel sebanyak 108 data, dengan menggunakan analisi regresi linier berganda. Hasil penelitian ini meyatakan *leverage* dan

UNMAS DENPASAR

kepemilikan institusional berpengaruh positif lalu profitabilitas berpengaruh negatif dan untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif.

Khairunnisa, dkk (2016), "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menggunakan variabel independen kompensasi manajemen, kepemilikan institusional dan reputasi auditor, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen pajak. Pada penelitian ini manajemen pajak diukur menggunakan ETR. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 yang dimana total populasinya sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisi data dilakukan dengan model regresi berganda. Hasil yang di dapatkan adalah variabel independen kompensasi manajemen, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor sama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

UNMAS DENPASAR

Wahyuni, dkk (2017), "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Pajak: Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2012-2015". Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen pajak yang diukur menggunakan CETR.

Penelitian ini menggunakan sampel 13 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dengan menggunakan purposive sampling. Metode analisi data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Inviolita, dkk (2022), "Pengaruh *Leverage,* Intensitas Persediaan, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak". Penelitian ini menggunakan variabel independen *leverage*, intensitas persediaan, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional dan untuk variabel dependen yang digunakan adalah manajemen pajak. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor keuangan pada periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 252. Analisis data yang digunakan penelitian ini analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukan *leverage,* intensitas persedian dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak sedangkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

UNMAS DENPASAR

Daiman (2021), "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan dan Diversitas Gender terhadap Manajemen Pajak". Penelitian ini menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, pertumbuhan pejualan dan deversitas gender, lalu untuk variabel depeneden menggunakan manajemen pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan

manufaktur yang tedaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan sampel sebanyak 83 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisi data menggunakan regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menyatakan kepemilikan institusional dan diversitas gender tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Gurusinga, dkk (2024), "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak". Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan untuk variabel dependen menggunakan manajemen perusahaan. Populasi pada penelitian ini menggunakan 78 perusahaan sektor pertambangan, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak, lalu variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

UNMAS DENPASAR

Syalfitri dan Setianingsih (2024), "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Tingkat Utang dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak". Penelitian ini menggunakan variabel indepenennya pengaruh kompensasi manajemen, tingkat utang dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen pajak. Populasi dalam penelitian ini merupakan sektor industri yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan 13 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini menyatakan kompensasi manajemen dan tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Varensia dan Febrianti (2022), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak". Penelitian ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, fasilitas pajak, intensitas persediaan, komisaris independen, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen pajak. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang dimana terdapat 77 perusahaan yang memenuhi krikteria penelitian ini, sehingga terdapat 231 data dijadikan sampel. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan di analisis menggunkana regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, fasilitas pajak, intensitas persediann, komisaris independen, kepemilikan institusional tidak berpengaruh manajemen pajak.

UNMAS DENPASAR

Dwiputra (2018), "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016". Penelitian ini menggunakan variabel independen pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit dan

untuk variabel dependennya manajemen pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel sebanyak 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Data analisi menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen pajak, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Anugrah dan Yuliana (2020), "Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Pajak". Penelitian ini menggunakan variabel independen pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, *leverage* sedangkan variabel dependennya adalah manajemen pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 168. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Hasil penelitian ini variabel pengungkapan corporate responbility, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

UNMAS DENPASAR

Floppysta dan Muid (2024), "Pengaruh Profitabilitas, Hutang, Intensitas Kepemilikan Aset terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021". Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, hutang, intensitas kepemilikan aset. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel dalam penlitian ini sebanyak 6 perusahaan dengan total data penelitian sebanayak 18 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas, utang, dan intensitas kepemilikan aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

Ariyanti, (2021), "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Pajak". Penelitian ini menggunakan variabel independen kompensasi manajemen, profitabilitas, *leverage*. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan manajemen pajak. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 173 data dengan pengamatan 5 tahun. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, *leverage* berpengaruh negarif signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

UNMAS DENPASAR

Sinaga dan Rahmanto (2022), "Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak". Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan komisaris independen, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen pajak. Populasi dalama penelitian ini adalah seluruh

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh jumlah penelitian sebanyak 9 perusahaan atau 45 data. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Likuiditas, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Adnantara dan Dewi (2016), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, dan Profitabilitas Terhadapa Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti dan Real Estate". Variabel independen pada penelitian ini ukuran perusahaan, tingkat utang, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalaha manajemen pajak. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampling yang diambil dari periode 2011-2015. Sampel yang dikumpulkan meliputi 26 perusahaaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi bergand. Hasil penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signigfikan terhadap manajemen pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak.

UNMAS DENPASAR

Sidabalok *et al.,* (2022), "Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, *Leverage*, Fasilitas Pajak dan Manajemen Pajak". Pada penelitian ini menggunakan variabel independen kompensasi manajemen, reputasi auditor, profitabilitas, *leverage*, fasilitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel dependen manajemen pajak. Teknik analisi yang

digunakan dalam penelitian ini regresi berganda. Hasil dari pengujian ini mendapatkan hasil bahwa variabel kompensasi manajemen dan profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan reputasi auditor dan fasilitas pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Rahmadini dan Ariani (2019), "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Governance* Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017". Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, corporate governance untuk variabel dependen yang digunakan penelitian ini perencanaan pajak. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dengan penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Hasil pada penelitian ini profitabilitas, *leverage,* kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap perencanaan pajak, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak.

UNMAS DENPASAR

Noviatna *et al.,* (2021), "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak". Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, capital intensity ratio, komisaris independen dan untuk variabel dependen pada penelitian ini merupakan manajememen pajak. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menerapkan purposive sampling

untuk memperoleh sampel. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan *leverage*, capital intensity ratio dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Umami & Aryani (2023), "Pengaruh Size, *Leverage*, Profitabilitas, *Fixed Asset Intensity*, *Capital Intensity Ratio*, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak: Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2018-2021". Penelitian ini menggunakan variabel independen size, *leverage,* profitabilitas, fixed asset intensity, capital intensity ratio. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan manajemen pajak. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil yang didapatkan penelitian ini merupakan size, *leverage*, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan hasil lainnya menunjukan profitabilitas, *fixed asset intensity*, *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Gumilang dan Rifa (2022), "Pengaruh Corporate Governance, *Leverage* dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021". Penelitian ini menggunakan variabel independen corporate governance, *leverage*, *capital intensity ratio*, sedangkan variabel dependennya manajemen pajak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan perbankan dan ansuransi yang terdaftar di

UNMAS DENPASAR

Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran dewan komisaris dan direksi, *capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Bela dan Kurnia (2023), "Pengaruh Firm Size, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Tarif Pajak Efektif: Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020". Variabel independen dalam penelitian ini merupakan firm size, *leverage,* profitabilitas dan untuk variabel dependen pada penelitian ini merupakan manajemen pajak. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang diperoleh 11 dari 21 perusahaan dengan periode 4 tahun. Teknik analisi yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak, sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif.

UNMAS DENPASAR

Rohmah, dkk (2023), "Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Perpajakan: Emiten Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022". Penelitian ini menggunakan variabel inedepnden likuiditas, *leverage*, struktur modal dan varibel dependennya manajemen perpajakan. Populasi pada penelitian ini seluruh emiten sektor industri barang konsumsi pada BEI tahun 2018-2020, teknik pengambilan sampel metode purposive sampling

dengan regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas, *leverage* dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen perpajakan.

Imaniar, dkk (2024), "Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responbility* (CSR) Terhadap Manajemen Perpajakan". Penelitian ini memiliki variabel independen berupa *capital intensity ratio,leverage, corporate social responbility* dan untuk variabel dependennya merupakan manajemen perpajakan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *capital intensity ratio* dan *corporet social responbility* tidak berpengaruh signifikan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Puspa (2023), "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Intensitas Persedian dan *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak". Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris, intensitas persedian dan *leverage* dan untuk variabel dependen pada penelitian ini manajemen pajak. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purpose sampling yang mendapatkan jumlah sampel 128 perusahaan yang memenuhi krikteria. Teknik analisi data yang dipakai pada penelitian ini merupakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan institusional, intensitas persediaan dan *leverage* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, lalu dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

UNMAS DENPASAR

Apriliawati, (2024) “Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Leverage,* Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak: Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022”. Variabel independen pada penelitian ini merupakan *capital intensity ratio, leverage,* profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen penelitian ini merupakan manajemen pajak. Teknik pemilihan sampel ini menggunakan *purposive* sampling dengan teknik analisi data diantaranya analisi regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *capital intensity ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak lalu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak sedangkan.

Sembiring *et al.,* (2022) “Pengaruh Aset Tetap, Tingkat Hutang, Keuntungan Perusahaan dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel independen aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, *capital intensity ratio* dengan variabel dependen manajemen pajak. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 177 perusahaan dan sampel 204 unit. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah aset tetap dan keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak dan variabel tingkat utang dan *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

UNMAS DENPASAR

Tholibin *et al.,* (2022) "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan Terhadaap Manajemen Pajak". Variabel independen penelitian ini adalah corporate governance, profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan dan variabel dependen penelitian ini menggunakan manajemen pajak. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2021 dengan berjumlah 125 perusahaan dan didapatkan sampel 25 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, profitabilitas dan intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Nurafifah Nurafifah *et al.,* (2023) "Pengaruh *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak". Penelitian ini menggunakan variabel independen *inventory intensity* dan *capital intensity ratio* sedangkan variabel dependen pada penelitian ini menggunakan manajemen pajak. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan metode analisis yang digunakan regresi linier data panel. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak sedangkan *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Fitriana & Isthika, 2021 "Pengaruh Size, Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak". Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen size, profitabilitas, *capital intensity ratio*

UNMAS DENPASAR

dengan variabel dependen manajemen pajak. Metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan teknik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel size dan *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Rahmawati, 2019 "Pengaruh Size, *Leverage*, Profitabilitas dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*". Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen size, *leverage,* profitabilitas, *capital intensity ratio* dengan variabel dependennya adalah effective tax rate. Sampel pada penelitian ini berjumlah 39 yang terdiri dari 13 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dengan menggunakan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas dan *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* sedangkan size tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* dan *leverage* berpengaruh negative terhadap *effective tax rate*.

Vanwijaya, (2023) "Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak". Penelitian ini menggunakan variabel independen *capital intensity*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan untuk variabel dependennya menggunakan manajemen pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 data dengan 38 perusahaan dimana sampel diambil menggunakan purposive sampling dengan metode analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel *capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh positif

UNMAS DENPASAR

terhadap manajemen pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Octavianingsih, (2024) "Pengaruh *Capital Intensity* dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak Dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI 2017-2021". Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalaha *capital intensity* dan kompensasi manajemen dengan tambahan variabel moderasi tingkat utang dan untuk variabel dependennya merupakan manajemen pajak. Populasi menggunakan peerusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sampel dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling. Hasil dalam penelitian ini *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak dan tingkat utang tidak dapat memoderasi pengaruh *capital intensiy* ataupun kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak.

Ermawati, dkk (2022), "Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak". Penelitian ini menggunakan variabel independen *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan variabel dependennya manajemen pajak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan metode analisis yang digunakan analisis regresi data panel. Hasil menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak sedangkan

UNMAS DENPASAR

capital intensity, *leverage*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Persamaan penelitian ini dengan tahun sebelumnya menggunakan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity ratio*, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel lain yang digunakan yaitu, komisaris independen, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan, pajak tanggunan, kompensasi manajemen, umur perusahaan, reputasi audit, kepemilikan manejerial, kualitas audit, intensitas persediaan, pertumbuhan penjulanan, diversitas gender, komite audit, CSR, likuiditas, struktur modal. Ringkasan penelitian sebelumnya disajikan pada Tabel 2.1 Lampiran 1.

UNMAS DENPASAR